



REKOMENDASI TINDAK LANJUT

HASIL ANALISIS PETA RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEPARA
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit *Meningitis Meningokokus* tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut “*The Meningitis Belt*” atau sabuk meningitis” mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Pada tahun 2023, telah dilaporkan sebanyak 6.469 kasus dengan 570 kasus konfirmasi dan 420 kematian yang tersebar di 5 negara di wilayah WHO Pasifik Barat (Taiwan, Singapura, Selandia Baru, Australia, dan Cina), 3 negara di wilayah WHO Afrika (RD Kongo, Niger, dan Nigeria), 2 negara di wilayah WHO Eropa (Italia dan Norwegia), dan 1 negara di wilayah WHO Amerika (Amerika Serikat). Selain itu, kasus Meningitis Meningokokus sering dilaporkan di Arab Saudi. Pada tahun 2002-2011, terdapat 184 kasus konfirmasi Meningitis Meningokokus (hanya 9% berasal dari jamaah haji dan umrah) yang dominan disebabkan oleh serogroup W135. Akan tetapi, pada tahun 2012-2019 dilaporkan 44 kasus konfirmasi yang seluruhnya merupakan WN Arab Saudi.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun.

Pada tahun 2025 tidak ditemukan kasus Meningitis Meningokokus di Kabupaten Jepara. Namun demikian, kewaspadaan terhadap penyakit ini tetap diperlukan, dikarenakan jumlah jamaah haji reguler dari Kabupaten

Jepara yang diberangkatkan ke tanah suci sebanyak 1.279 orang dan juga banyak jemaah umroh yang tidak melaporkan jumlahnya. Dan vaksinasi Meningitis Meningokokokus juga sudah diberikan pada jemaah ini. Hal inilah yang mendorong Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara untuk melakukan pemetaan risiko dengan mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan dan kapasitas daerah yang nantinya akan digunakan sebagai rekomendasi dalam menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respon cepat terhadap penyakit ini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Jepara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Jepara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Jepara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	30.71
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Jepara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan	RENDAH	20.00%	36.11

	Penanggulangan			
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	69.44
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	80.30
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	SEDANG	10.00%	53.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	83.33
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	80.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Jepara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, hal ini dikarenakan tidak tersedia anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Meningitis Meningokokus) di Kabupaten.
2. Subkategori Promosi, hal ini dikarenakan tidak ada fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki media promosi Meningitis meningokokus, tidak tersedia media promosi cetak di kabupaten, tidak tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat diakses oleh masyarakat dan juga tenaga kesehatan di kabupaten.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Jepara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Jepara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	19.41
Threat	16.00
Capacity	63.57
RISIKO	27.07
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Jepara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Jepara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 19.41 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 63.57 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 27.07 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Promosi	Berkoordinasi dengan Timker Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinkes Kab. Jepara dalam penyediaan promosi Meningitis Meningokokkus melalui website yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan	Tim kerja Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	
2.	Kesiapsiagaan laboratorium	Berkoordinasi dengan RS / labkesda dalam pembuatan SOP penanganan dan pengiriman specimen	Tim kerja Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2026	
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokkus pada Dinkes Prov. Jateng / Kemenkes	Tim kerja Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	

Jepara, 18 Juni 2026



Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara

^ HADI SARWOKO, SKM, S.Kep., MM.Kes., MM.

NIP. 197305011995031004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk

- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota			Terdapat Bandara domestik, pelabuhan laut dan terminal bus		
2	Karakteristik Penduduk	- Jumlah penduduk yang cukup banyak dalam 1 tahun terakhir - Proporsi penduduk urban yang cukup tinggi				
3	Ketahanan Penduduk	Persentase cakupan vaksinasi Meningitis Menikokus yang tinggi				

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Promosi		Tidak ada fasyankes yang memiliki media	- Belum tersedia media		

			promosi Meningitis Meningokokkus	promosi cetak terkait Meningitis Meningokokkus - Belum tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokkus pada website yang dapat di akses masyarakat - Belum tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokkus pada website yang dapat di akses tenaga kesehatan		
2.	Kesiapsiagaan Laboratorium		- Belum ada SOP penanganan dan pengiriman spesimen - Waktu pengiriman specimen ke laboratorium rujukan lebih dari 2 x 24 jam - Hasil pemeriksaan laboratorium lebih dari 7 hari	Ada KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan specimen tetapi tidak selalu tersedia		

			kerja			
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	- Belum ada petugas yang terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokkus - Belum ada petugas terlatih penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokkus				

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum tersedia media promosi cetak terkait Meningitis Meningokokkus
2. Belum tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokkus pada website yang dapat di akses masyarakat
3. Belum tersedia promosi terkait Meningitis Meningokokkus pada website yang dapat di akses tenaga kesehatan
4. Belum ada SOP penanganan dan pengiriman spesimen
5. Belum ada petugas terlatih penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokkus

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Promosi	Berkoordinasi dengan Timker Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinkes Kab. Jepara dalam penyediaan promosi Meningitis	Timker Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	

		Meningokokkus melalui website yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan			
2.	Kesiapsiagaan laboratorium	Berkoordinasi dengan RS / labkesda dalam pembuatan SOP penanganan dan pengiriman specimen	Timker Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2026	
3.	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan pelatihan dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokkus pada Dinkes Prov. Jateng / Kemenkes	Timker Surveilans dan Imunisasi	Juli 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Achirudin, SKM	Ka.Timker Surveilans dan Imunisasi	DKK Jepara
2.	Ari Setyowati, SKM	Epidemiolog Kesehatan	DKK Jepara
3.	Aurel Trifonia Christi, SKM	Penyuluh Kesehatan	DKK Jepara